



## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI KEBUTUHAN PRIMER MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING KELAS IV SDN 2 PARUNGSARI

**Siti Nurputri Tri Utami<sup>1</sup>, Yeni Sulaeman<sup>2</sup>, Rifki Arif Nugraha<sup>3</sup>**

Surel : [sitinurputritriutami@gmail.com](mailto:sitinurputritriutami@gmail.com)<sup>1</sup>, [rifki.a.nugraha@gmail.com](mailto:rifki.a.nugraha@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[yenisulaemanesta@gmail.com](mailto:yenisulaemanesta@gmail.com)<sup>3</sup>

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Dikirim: 15-08-2025

Perbaikan: 30-08-2025

Diterima: 19-09-2025

#### Kata kunci:

Metode CTL, Hasil Belajar , IPAS

#### Corresponding Author:

Siti Nurputri Tri Utami

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi kebutuhan primer manusia. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih belum sepenuhnya mampu mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Parungsari dengan jumlah siswa 27 orang. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian mencakup tes hasil belajar serta lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa, yaitu 44,70 pada pra-siklus, 71 pada siklus II, dan mencapai 86 pada siklus III dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,23%. Selain itu, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat, ditandai dengan keterlibatan aktif dalam diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah berbasis pengalaman nyata. Temuan ini membuktikan bahwa CTL tidak hanya berpengaruh pada pencapaian akademik, tetapi juga mampu membangun sikap positif siswa dalam belajar. Dengan demikian, penerapan CTL dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar serta dapat diadaptasi untuk mata pelajaran lain yang relevan.

© 2025: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam menata dan membentuk generasi bangsa yang cerdas, mandiri maupun berpola fikir yang keritis. Dalam hubungan pembelajaran di sekolah dasar, poses belajar mengajar salah satu tujuan yang sangat penting yaitu siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga siswa dapat indikator penilaian yang sesuai dengan standar kelulusan yang

sudah ditentukan, jika dalam proses belajar mengajar keberhasilan siswa masih dibawah standar kelulusan maka bisa dinyatakan proses belajar mengajar kurang berhasil. Sejalan dengan penadapat yang dituturkan oleh (Festiawan 2020) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan

nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Pendapat yang diutarakan (Susilowati 2023) IPAS adalah pendekatan scientific yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, teori, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), secara umum mata Pelajaran IPAS memeliki empat tujuan yang sangat penting yaitu, untuk menumbuhkan karakteristik dan rasa ingin tahu terhadap fenomena alam maupun sosial, menumbuhkan rasa untuk mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan masalah, memahami interaksi antara manusia dan lingkungan alam serta sosial, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat materi yang diajarkan pada kelas IV pembelajaran IPAS tentang kebutuhan primer manusia yang membahas menganai kebutuhan-kebutuhan yang digunakan oleh manusia kebutuhan primer seperti sadang yaitu kebutuhan berupa pakaian, pangan yaitu kebutuhan berupa makanan dan papan yaitu kebutuhan tempat tinggal. Kebutuhan-kebutuhan ini adalah prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 2 Parungsari pada tanggal 9 april 2025, terlihat dalam pembelajaran IPAS, cara guru mengajar masih monoton hanya menggunakan metode konvesional ceramah saja sehingga terkesan membosankan dan terlalu tergantung pada buku teks. Telah kita ketahui bahwa siswa ditingkatkan sekolah dasar masih tergolong usia anak-anak. Jika guru terus menerus menggunakan metode yang sama pembelajaran akan terkesan membosankan. Sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru hal tersebut terlihat kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Dari siswa sebanyak 17 yang memenuhi ketuntasan KKTP hanya sebanyak 7 siswa hal ini berkaitan dengan hasil belajar siswa yang sangat rendah.

Hasil analisis di SDN 2 Parungsari pada tanggal 16 april 2025 Masih banyaknya yang kurang memahami materi kebutuhan manusia. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor siswa contohnya kecerdasan siswa dan motivasi belajar yang minim, dan faktor guru rendahnya kerativitas guru, kurangnya memahami materi, dan kurang tepatnya penggunaan metode pembelajar faktor pemilihan model pembelajaran sangat mementukan keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan permasalahan yang muncul penyebab kurangnya hasil belajar siswa dan ketributan siswa aktif didalam kelas Ketika proses pembelajaran adalah kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran, guru hanya menggunakan metode konvensional ceramah saja sehingga siswa menjadi pasif siswa hanya medengarkan saja tidak adanya proses timbal balik antara guru dan siswa. Oleh karna itu, perlu dipilih tindakan yang tepat, salah satu satunya mengunan model pembelajaran yang dirasa tepat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa untuk materi kebutuhan primer manusia adalah metode contextual teaching and learning.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan perubahan penggunaan metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif Ketika proses pembelajaran untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mencari informasi serta memcahakan permasalah sediri sehingga guru hanya sebagai fasiliator saja. Salah satu model belajar yang sesuai dengan komponen-komponen tersebut yaitu metode pembelajaran contextual teaching and learning. Model pembelajaran ini lebih tepat dikarnakan metode pemeblajaran contextual teaching and learning melibatkan siswa dalam proses belajar, dalam hal pengamatan, dan memcahakan masalah. Model pembelajaran contextual teaching and learning dapat mengikatkan kemambuan berpikir keritis siswa dan juga siswa dapat memahami lebih mudah melalui belajar langsung.

Pendapat yang dituturkan oleh (Maulidia, Dwi, and El 2025) pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan sebuah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) adalah model yang menerapkan materi pembelajaran dengan fenomena nyata maupun kehidupan sehari-hari.

## METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dalam menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian Teknik yang diterapkan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) ialah metode penelitian yang meneliti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan melakukan tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tindakan ini dilakukan di kelas oleh guru secara langsung oleh siswa dengan arahan guru, dengan tujuan utama meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki hasil belajar. Rencana penelitian yang digunakan adalah penelitian Model Kemmis dan Target.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menerapkan 3 siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Sebelum diterapkan siklus I peneliti mencoba melakukan pre-test untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengusai materi. Pre-test ini bertujuan untuk menentukan sekor awal dalam kemajuan setelah peserta didik melaksanakan tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode contextual teaching and learning (CTL) merupakan metode belajar yang mengaitkan materi dengan siswa, sehingga mereka dapat memahami materi melalui pengalaman langsung. Model Pembelajaran kontekstual Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu

strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi di dalam kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Nababan 2023). Pendapat yang dituturkan mengidentifikasi beberapa kelemahan dalam penerapan model CTL. Salah satu tantangan adalah keterbatasan waktu, karena kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan diskusi sering memerlukan waktu yang lebih lama dibanding dengan metode pengajaran konvensional. Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat partisipasi yang sama, sehingga guru harus lebih proaktif dalam mendorong keterlibatan semua siswa (Nasution and Yusnaldi 2024). Hasil belajar merupakan kemampuan atau perubahan yang dicapai dituturkan dari beberapa pendapat. Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Maretiana, Mulyadi, and Ruhayanto 2022). Kebutuhan primer merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipenuhi. Perkatan yang dituturkan oleh beberapa pendapat yaitu. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yang sangat penting dan sudah pasti dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan primer terdiri dari pakaian (sandang), makanan (pangan), dan tempat tinggal (papan). Kebutuhan primer ini adalah kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia. (Rustini et al. 2025).

Data yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan dan hasil belajar siswa metode kontekstual teaching and learning (CTL) pada materi kebutuhan primer manusia. penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (Kemmis and Taggart) yang dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 siklus pertemuan dan setiap akhir pertemuan dilaksanakan tes subjektif.

Jadi, penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu perpertemuan 2x35 menit. pelaksanaan setiap

siklus melalui tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*), Penerapan Tindakan (*action*), Pengamatan (*Observation*) dan evaluasi (*Refleksi*).

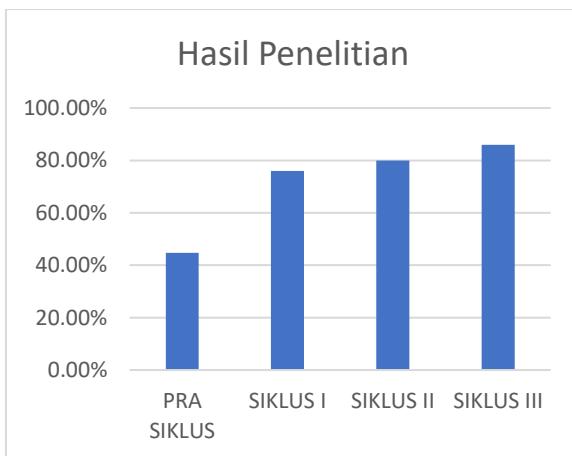
Berdasarkan penelitian tindakan ini guru kelas 4 bertindak sebagai observer dan peneliti sebagai guru. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelajaran IPAS dengan materi kebutuhan primer manusia.

Berikut ini uraian evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi kebutuhan primer manusia kelas IV

No	Statistik	Hasil Belajar Siswa			
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai Terendah	10	50	72	77
2	Nilai Tertinggi	80	90	92	92
3	Rata-rata	44,70	76	80	86

Peningkatan presetasi belajar IPAS siswa dalam 4 tahap yaitu pra siklus, siklus I, Siklus II dan siklus III. Dapat diamati bahwa sebelum penelitian dimulai presentasi hasil belajar siswa berada pada angka yang rendah, dengan rata-rata nilai yaitu 41,70 dengan presentasi keberhasilan yang sangat minim, yaitu 41,17% dengan rentang presentasi ketuntasan yaitu 44,70%. Setelah pelaksanaan tindakan melalui dua siklus, presentasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan rata-rata hasil belajar IPAS setelah tindakan pada siklus I meningkat menjadi 76 dengan presentasi ketuntasan rata-rata 76,11%. Demikian pula, pada siklus II, presntasi hasil belajar IPAS siswa menunjukkan kemajuan yang lebih baik lagi dengan nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan presentase rata-rata 80 dengan ketuntasan presentase nilai rata-rata 80% dan pada siklus III meperoleh nilai rata-rata 86 dengan presentase ketuntasan nilai rata-rata 86,23%.

Berikut garafik hasil penelitian kelas IV SDN 2 Parungsari pada materi kebutuhan primer manusia mata pelajaran IPAS



Pada gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan presentase ketuntasan rata-rata kelas IV SDN 2 Parungsari menggunakan media contextual teaching and learning pada materi kebutuhan primer manusia. Dengan rincian pada pra siklus dengan nilai rata-rata 44,70 dengan presentasi ketuntasan rata-rata 44,70%, pada siklus II dengan nilai rata-rata 76, keberhasilan presentase ketuntasan rata-rata sebesar 80% dan pada siklus III terjadi perubahan nilai rata-rata sebesar 86 dengan nilai presentase ketuntasan rata-rata yaitu 86,23%. dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan metode contextual teaching and learning (CTL).

Aktivitas guru Pada tahap pra-siklus, peran guru dalam pembelajaran hanya berada pada angka 40%. Hal ini disebabkan oleh masalah dalam mengatur kelas, menyampaikan materi, dan memperkuat pemahaman siswa. Dalam siklus I, terlihat peningkatan perlahan dari 60% menjadi 65%, meskipun masih ada kekurangan dalam memberikan panduan kepada siswa dan manajemen waktu. Pada siklus II, persentase meningkat menjadi 77,5% dan 90%, yang menunjukkan adanya kemajuan dalam pengelolaan kelas, penggunaan media, dan bimbingan yang diberikan kepada siswa. Sementara itu, dalam siklus III, aktivitas guru mencapai 95% hingga 100%, yang mencerminkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan

maksimal, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Aktivitas Siswa pada pra-siklus, partisipasi siswa dalam proses belajar sangat rendah, yaitu 35%. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya fokus, inisiatif untuk bertanya, dan rasa tanggung jawab terhadap penyelesaian tugas. Dalam siklus I, partisipasi siswa naik menjadi 42,5% dan 57,5%, meskipun masih ada sejumlah siswa yang menunjukkan sikap pasif dan tak disiplin. Pada siklus II, aktivitas siswa semakin baik, tercatat di angka 67,5% dan 75%, terlihat dari meningkatnya konsentrasi, keaktifan dalam bertanya, serta keteraturan dalam menyelesaikan tugas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan di SDN 2 Parungsari diatas dapat kita simpulkan bahwa meneliti tertarik untuk meneliti dikarnakan ada beberapa faktor utama seperti Penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran IPAS pada materi kebutuhan primer manusia kelas IV SDN 2 Parungsari memberikan efek baik pada proses serta hasil belajar siswa. Dengan pendekatan kontekstual, siswa didorong untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan seperti diskusi, dan kerja kelompok. metode CTL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama. Siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal konsep, tetapi juga memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mengani kebutuhan primen dan bagian-bagiannya seperti sandnag, pangan, dan papan. Dengan prolehan nilai yang selalu meningkat dari muali pra siklus hingga memasuki siklus III pada pra siklus siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 44,70 dan ini tidak memenuhi KKTP, selanjutnya diadakan siklus I siswa mendapatkan nilai rata-rata 77 selajutnya diadakan siklus II dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 80 di karnakan nila tersebut

kurang dalam penelitian walpuan sudah memenuhi KKTP dan diakan penelitian selajutnya yaitu diadakan siklus III dan nilai yang diperoleh pada siklus III yaitu penggunaan metode CTL dalam pembelajaran efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta bisa meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar siswa juga terlihat menggunakan metode pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) di kalangan siswa kelas IV SDN 2 Parungsari Kecamatan Wanásalam Kabupaten Lebak, menunjukan peningkatan dalam kualitas pembelajaran IPAS mengenai kebutuhan primer manusia. hal ini diamati dari hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada hasil prasiklus nilai rata-rata siswa tercatat 40,70 yang masih dibawah KKTP. Setelah tindakan di siklus I, nilai ini meningkat menjadi 76,11, dan pada siklus II mencapai 82,17. Dan juga terlihat melalui ketuntasan klasikal, di mana pada siklus I, nilai ketuntasan mencapai 44,70% yang emningkat menjadi 76% dalam siklus II dan semakin meningkat menjadi 80% dan meningkat menjadi 86% membuktikan bahwa proses pemeblajaran dan mengajar menggunakan metode contextual teaching and learning (CTL) mengarah pada perbaikan belajar siswa khususnya pada pemeblajaran IPAS terkait materi kebutuhan primer manusia di kelas IV SDN 2 Parungsari Kecamatan Wanásalam Kabupaten Lebak.

Pada tahap awal, skor observasi guru hanya mencapai 40%, yang menunjukkan bahwa persiapan dan pelaksanaan pembelajaran belum optimal, baik dalam pengelolaan kelas, metode yang digunakan, maupun keterlibatan siswa. Di siklus pertama, terjadi peningkatan bertahap, dengan skor 60% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 65% pada pertemuan kedua. Guru mulai menyesuaikan metode CTL, tetapi masih ada kekurangan dalam menguatkan materi dan pengelolaan waktu. Memasuki siklus kedua, guru menunjukkan peningkatan yang lebih nyata, mendapatkan skor 77,5% pada pertemuan pertama dan 90% pada pertemuan kedua. Guru semakin mahir dalam memfasilitasi pembelajaran aktif,

memanfaatkan tutor sebaya, dan menciptakan suasana kelas yang mendukung. Di siklus ketiga, kinerja guru mencapai 95% dan 100%, yang menunjukkan bahwa guru telah berhasil menerapkan pembelajaran kontekstual dengan efektif dan menyeluruh. Seluruh aspek yang dinilai, termasuk apersepsi, penguatan materi, bimbingan, serta manajemen kelas, terlaksana dengan baik. Pada tahap awal, siswa hanya mendapatkan skor 35%, yang menunjukkan bahwa kesiapan, konsentrasi, dan rasa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran masih rendah. Pada siklus pertama, partisipasi siswa meningkat dari 42,5% menjadi 57,5%, meskipun banyak siswa yang masih sering tidak fokus dan kurang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Di siklus kedua, aktivitas siswa semakin baik, dengan skor 67,5% pada pertemuan pertama dan 75% pada pertemuan kedua. Siswa mulai aktif bertanya menunjukkan tanggung jawab, dan membantu teman dalam menyelesaikan tugas. Pada siklus ketiga, siswa menunjukkan perkembangan yang luar biasa dengan skor 87,5% pada pertemuan pertama dan 100% pada pertemuan kedua. Mereka aktif, mandiri, bertanggung jawab, dan bekerja sama dengan baik dalam proses belajar. Secara keseluruhan, penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran serta aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Ini terbukti melalui peningkatan yang konsisten dan bertahap dalam skor observasi terhadap guru dan siswa di setiap siklus yang dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Festiawan, Rifqi. 2020. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman*: 1–17.
- Maretiana, Desta Nur, Ilah Mulyadi, and Ahyo Ruhyanto. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa." *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 3(1): 183. doi:10.25157/j-kip.v3i1.6289.
- Maulidia, Mala, Agung Dwi, and Bahtiar El. 2025. "Peningkatan Keaktifan Siswa

- Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning ( CTL )." Nababan, Damayanti. 2023. "Jurnal+Kontekstual+Ctl+Christofel." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2(2): 825–37.
- Nasution, Azizah Febryani, and Eka Yusnaldi. 2024. "Penerapan Model Contextual Teaching And Learning ( CTL ) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Di Kelas IV MIS Mutiara Pendahuluan." 13(3): 2937–50.
- Rustini, Tin, Desy Nur, Indah Sari, Devira Nasywa Zahidah, and Siti Dzakiyyah Husna. 2025. "Kondisi Ketika Kebutuhan Sekunder Dan Tersier Lebih Diutamakan Dibanding Kebutuhan Primer." 9(2012): 3045–52.
- Susilowati, Diah. 2023. "Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas." *Khazanah Pendidikan* 17(1): 186. doi:10.30595/jkp.v17i1.16091.